

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian peneliti, menggunakan salah satu jenis penelitian hukum. Penelitian hukum mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan ilmu hukum, penelitian hukum juga mempunyai peran untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah hukum baik secara teoritis maupun praktis yang terjadi dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil jenis penelitian hukum empiris. Penelitian Hukum Empiris adalah suatu metode penelitian hukum yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari apa yang terjadi di lapangan langsung dengan cara mengamati perilaku manusia dan pelaksanaan peraturan-peraturan tersebut dalam praktiknya di dalam lingkungan masyarakat, baik perilaku verbal yang didapat dari wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Penelitian empiris juga digunakan untuk mengamati hasil dari perilaku manusia yang berupa peninggalan fisik maupun arsip.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengamati bagaimana masyarakat dalam melaksanakan praktik utang piutang gabah dengan tambahan wajib ditinjau dari Sosiologi Hukum Islam. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati perilaku-perilaku masyarakat dan peraturan-peraturan di dalam praktik tersebut.

Jenis penelitian hukum empiris menggunakan pendekatan *socio-legal* yaitu sosiologi hukum yang melihat, menerima, dan memahami hukum sebagai bagian dari kehidupan perilaku manusia. Hukum tidak dipandang sebagai sesuatu yang

³⁷ Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Empiris & Normatif*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 280.

abstrak namun hukum terlihat dalam bentuk perilaku masyarakat atau perilaku sosial.³⁸

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mempunyai peran penting dalam pelaksanaan penelitian ini karena peneliti akan terlibat langsung dalam penelitian di lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, dengan tujuan memastikan keakuratan data. Peran peneliti tidak hanya berperan sebagai pengumpul data tetapi juga sebagai penganalisis data. Peneliti mempunyai peran aktif dalam objek yang diteliti dan mencatat hasil yang telah diteliti.³⁹ Peneliti akan melakukan penelitian langsung ke Lumbung Padi Sri Sedono Dusun Nongko Desa Candisari. Segala data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan faktor-faktor mengapa terjadinya praktik utang piutang Gabah dengan tambahan wajib. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti perlu membangun hubungan yang baik dengan sumber informasi atau informan yang menjadi sumber data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Lumbung Padi Sri Sedono Desa Candisari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Lumbung Padi Dusun Nongko Desa Candisari yaitu karena Lumbung Padi Sri Sedono ini adalah tempat utang piutang gabah untuk para masyarakat di Dusun Nongko Desa Candisari. Dalam pelaksanaannya, waktu

³⁸ Satjipto Rahardjo, *Sosiologi Hukum*, (Yogyakarta: Gena Publishing, 2010), 2.

³⁹ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 2013.

pengembalian utang piutang Gabah tersebut terdapat adanya tambahan wajib yang telah ditentukan. Pemilihan lokasi ini sebagai fokus penelitian yang akan memberikan wawasan mengenai praktik utang piutang Gabah dengan tambahan wajib ditinjau dari Sosiologi Hukum Islam.

D. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung berupa hasil observasi, wawancara yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini, sumber data primer diambil dari wawancara dan observasi kepada Kepala Desa Candisari.
2. Data sekunder yaitu sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data-data yang diperlukan dan diperoleh tidak secara langsung dari sumber pertama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, artikel, jurnal yang berkaitan dengan Praktik Utang Piutang ditinjau dari Sosiologi Hukum Islam.⁴¹

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika tidak mengetahui Teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

⁴⁰ Etta Mamang Sangajadi dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), 171.

⁴¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 72.

Berikut adalah beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dan responden.⁴² Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada para pihak seperti para tokoh masyarakat ataupun kepada sekelompok orang untuk mengumpulkan informasi mengenai topik permasalahan, yaitu dengan melakukan pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada Kepala Desa Candisari dan warga sekitar Dusun Nongko.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang dapat digunakan sebagai sumber diantaranya yaitu foto yang dibantu dengan alat kamera, laporan penelitian, arsip-arsip, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, serta data-data tertulis penunjang lainnya.⁴³ Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu untuk mendokumentasikan tentang kegiatan wawancara. Peneliti mendokumentasikan

⁴² W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 119.

⁴³ Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

ketika mewawancarai informan. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala Desa Candisari dan warga sekitar Dusun Nongko.

F. Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan dari informan dan lokasi penelitian agar memperoleh keabsahan, maka data temuan tersebut diteliti dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi data, serta bermanfaat sebagai alat bantu mencari data di lapangan. Kegiatan triangulasi mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data. Hipotesis yang dimaksud tidak sama dengan hipotesis penelitian kuantitatif yang memerlukan dukungan sampel data. Triangulasi digunakan untuk memantapkan konsistensi metode

silang, seperti pengamatan dan wawancara dengan informan saat penelitian di lapangan.⁴⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit sehingga perlu segera dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menajamkan analisis, menggolongkan atau mengklasifikasikan ke dalam tiap permasalahan

⁴⁴ Firdaus Fakhri Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 107.

melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang data yang dianggap tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

2. Pemaparan Data (*data display*)

Selesai data direduksi, kemudian dilakukan pemaparan data. Pemaparan data adalah proses penyajian data yang telah direduksi sebagai sekumpulan informasi yang sistematis yang memberikan kemungkinan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Tahapan ini adalah tahap penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Jika semua data diperoleh dari proses penelitian sudah terkumpul, maka peneliti harus menarik kesimpulan terhadap hasil dari data-data tersebut. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan tujuan agar mempermudah peneliti untuk mengetahui seluruh proses penelitian yang dilakukan, sehingga diperoleh titik temu yang dicari dari proses penelitian.⁴⁵

⁴⁵ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT.Kanisius, 2021), 3.